
PENGARUH BIRTH BALL TERHADAP KALA I FASE AKTIF PADA IBU BERSALIN DI PMB “Y” DI KARAWANG TAHUN 2022

Oleh

Rina Dwi Anggraeni¹, Euis Atikah²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Lenggogeni

Jl.Raya Kosambi-Telagasari-Pancawati-Klari-Karawang

Email: ¹rina@usindo.ac.id, ²euis@usindo.ac.id

Article History:

Received: 21-03-2023

Revised: 28-03-2023

Accepted: 24-04-2023

Keywords:

Birthball, The First Stage Of
The Active Phase

Abstract: Labor is the birth of a baby, placenta, and amniotic membranes from the uterus to the outside world. The cause of complications in childbirth that causes increased mortality and morbidity in the mother and fetus is prolonged labor. The high number of old events during the active phase I in West Java. This research aims to know the direct and indirect influence as well as the Birth ball exercise towards the first stage of the active phase in PMB “Y” In Karawang year 2022. With the method of quantitative approaches that use design cross-sectional. The population in this study were all labour women in PMB “Y” in karawang. The sample in this study were 15 respondents with purposive sampling technique. This research instrument uses partographs and observation sheets to assess the length of the first stage of the active phase. The method of analysis by SEM analysis using Smart-PLS 4. The results of the hypothesis testing above show that H1 is accepted, namely there is a significant influence of Birth Ball on the active phase of Kala I with a path coefficient of 0.780 and a P-Value of 0.000 <0.05. Each Birth Ball intervention will affect the active phase of Kala I. In the 95% confidence interval, the influence of Birth Ball on the active phase of Kala I lies between 50.3% and 95.7%. Birth Ball in influencing the active phase of Kala I has a high influence at the structural level (F Square = 1.554). The need to convey information about Birth Ball is one of the efforts to deal with problems that often occur in the active phase of Kala I. Carrying out Birth Ball is considered very important. When the mother does the Birth Ball series properly, the influence on the active phase of Kala I will increase to 95.7%.

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan peristiwa lahirnya bayi, plasenta, dan selaput ketuban dari uterus ke dunia luar. Persalinan normal terjadi pada usia cukup bulan tanpa disertai adanya penyulit. Persalinan dimulai sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada serviks (membuka dan menipis) dan berakhir dengan lahirnya plasenta secara lengkap (Affandi, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) lebih dari 85% proses persalinan yang dilakukan secara normal dan 15-20% meninggal akibat penyakit dan komplikasi yang terkait dengan kehamilan dan persalinan dari 295.000 kematian ibu, yang mayoritas terbesarnya (94%) terdapat di Negara berkembang (WHO, 2018).

Data dari Kementerian Republik Indonesia, jumlah ibu bersalin di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 5.043.078 jiwa yang mengalami komplikasi persalinan sebanyak 23,2% ibu bersalin (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2020). Laporan Nasional Riskesdas (2019) terdapat beberapa penyebab komplikasi persalinan terbesar yaitu ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), posisi janin (3,1%), lilitan tali pusat (2,9%), hipertensi (2,7%), perdarahan (2,4%), dan lainnya (4,6%).

Penyebab komplikasi dalam persalinan yang menyebabkan meningkatnya mortalitas dan morbiditas pada ibu dan janin adalah partus lama. Pada ibu dengan partus lama lebih beresiko terjadi perdarahan karena atonia uteri (33%), laserasi jalan lahir (26%), infeksi (16%), kelelahan (15%) dan syok (10%). Sedangkan pada janin dapat meningkatkan resiko asfiksia berat, trauma cerebral, infeksi dan cedera akibat tindakan (Wiliandari, Meri & Sagita, 2021). Kejadian partus lama disebabkan oleh beberapa faktor seperti letak janin, kelainan panggul, kelainan his, pimpinan partus yang salah, janin besar, kelainan kongenital, grandemultipara, dan ketuban pecah dini (Umu Qonitun, 2019)

Ada beberapa upaya fisiologis yang dapat dilakukan untuk mempercepat dan mempermudah pembukaan serviks, seperti banyak berjalan kaki, mengosongkan kandung kemih, duduk di atas birth ball, merangsang puting susu, melakukan hubungan intim, menenangkan diri, mengkonsumsi buah- buah yang dapat menstimulasi pembukaan serviks (Sriwenda, 2016). Salah satu upaya untuk mencegah partus lama dengan metode birth ball, karena dengan cara duduk di atas birth ball dapat merangsang refleks postural dan menjaga postur tulang belakang dalam keadaan baik, sehingga memfasilitasi penurunan kepala janin, mengurangi lamanya kala 1 (Sriwenda, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ani Purwati & Tut Rayani, 2020) terdapat pengaruh metode birth ball terhadap persalinan kala I Fase aktif

Birth ball memiliki arti bola lahir yang dapat digunakan ibu inpartu kala 1 ke posisi yang membantu kemajuan persalinan (gerakan pelvic rocking). Adapun keuntungan dari pemakaian birth ball ini adalah meningkatkan aliran darah ke rahim lalu plasenta dan bayi, meredakan tekanan dan dapat meningkatkan output panggul sebanyak 30%, memberikan rasa nyaman untuk lutut dan pergelangan kaki, memberikan kontra-tekanan pada perineum dan paha, Postur ini bekerja dengan gravitasi mendorong turunnya bayi sehingga mempercepat proses persalinan (Tri Maryani, 2017).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang pada tahun 2021 terdapat 117 kaus kematian ibu bersalin dan 160 kasus kematian bayi. Data ditahun itu

menunjukkan bahwa AKI dan AKB di Karawang menjadi salah satu yang tertinggi di Jawa Barat. Dan Bidan “E” dari 60 persalinan 43% di rujuk karena persalinan lama 35% gawat janin, dan 22% perdarahan. Sedangkan bidan “S” dari 48 persalinan 37% persalinan lama, perdarahan 30% dan 33 % gawat janin.

Hasil survei pendahuluan yang peneliti lakukan di PMB “Y” di Karawang pada bulan Desember 2022 terdapat 13 ibu inpartu yang melakukan teknik birthball untuk membantu kelancaran proses persalinan. Dari 13 ibu bersalin normal yang melaksanakan teknik birth ball pada saat kala I Fase Aktif, 9 orang ibu mengalami kelancaran proses persalinan. Sedangkan 4 orang ibu tidak berhasil melakukan teknik birth ball karena 2 ibu mengalami his yang tidak teratur, dan 2 ibu lainnya berdasarkan hasil pemeriksaan, tafsiran berat janin (TBJ) lebih dari normal yang mengindikasikan ibu mengandung bayi besar atau makrosomia.

Berdasarkan uraian diatas karena masih banyaknya ibu bersalin yang mengalami kendala pada kala I persalinan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di PMB “Y” dengan judul pengaruh metode birth ball terhadap kala I fase aktif pada ibu bersalin di PMB “Y” di Karawang Tahun 2022.

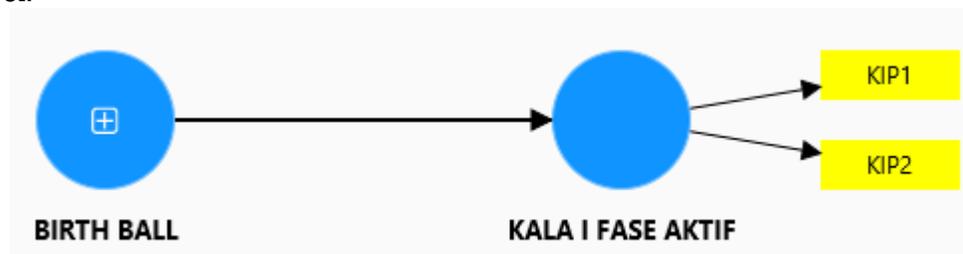
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional* (potong lintang) dimana dengan cara variabel *dependen* dan *variabel independen* dinilai dalam waktu bersamaan. Populasi penelitian adalah keseluruhan sampel penelitian atau objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang bersalin di PMB “Y” di Karawang pada periode Desember 2022- Maret 2023. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah ibu usia subur 20 tahun sampai dengan pembagian untuk umur 20-25 tahun sebanyak 7 orang atau 46,67% dan usia diatas 25 tahun sebanyak 8 orang atau 53,33%.

Berdasarkan jumlah sampel minimum yang diisyaratkan oleh alat analisa yang digunakan yaitu *structural equation modelling* maka penentuan sampel yang ideal dan representatif adalah 100-200. Pedomannya adalah 5-10 kali jumlah parameter yang diestimasi. Menentukan ukuran sampel (*sample size*) untuk SEM pada penelitian ini sesuai dengan jumlah indikator maka jumlah sampel adalah 5-10 kali indikator yang diukur. Sampel yang diambil adalah sebagian dari populasi yang telah ditentukan dan karena indikatornya berjumlah 3 maka sampel yang dapat yakni 15 responden. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah: 1) Ibu hamil normal di PMB “Y” Karawang, 2). Inpartu dengan usia kehamilan 37-42 minggu, inpartu kala I faseaktif dengan pembukaan dimulai dari 4 cm, janin tunggal hidup,serta presentasi kepala. 3). Kepala sudah masuk PAP, 4). Cairan amnion masih utuh, 5). Kontraksi lebih dari 2x dalam 10 menit dengan durasi 45-60 detik, 6). Bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria eksklusi: 1). Terdapat riwayat penyakit/komplikasi kehamilan, 2). Terjadi penyulit persalinan, 3). Mendapat terapi analgesik dan induksi selama proses persalinan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil dari catatan ibu bersalin di PMB “Y” di Karawang dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Melakukan kontrak dengan PMB untuk mencari ibu bersalin sebagai sampel dalam penelitian. b) Menyiapkan instrument

penelitian. c) Menentukan responden berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan dengan melihat data skunder dari buku KIA, serta mengisi lembar observasi. d) Menentukan kontrak dengan pasien dengan melakukan informen consent. e) Memberikan dan menjelaskan lembar SOP dan lembar observasi metode birth ball.

f). Menulis lembar persetujuan, g) Evaluasi kemajuan persalinan. Pengolahan Data menggunakan SEM dengan smart-PLS 4, yang disajikan dalam gambar dan table seperti Gambar 1 yang menggambarkan model penelitian yang akan dilakukan. Instrument dalam penelitian ini adalah partograf dan lembar observasi untuk menilai kala I persalinan. Menggunakan instrument penelitian yang *valid* dan *reliabel* yakni dengan ketentuan *validitas* convergen dengan ukuran *factor loading* dengan angka lebih dari 0,7, *community* 0,5, dan *average variance extracted* lebih dari 0,5. Kemudian dilihat dari uji *validitas* diskriminan dengan ukuran akar AVE > korelasi variabel laten dan *cross loading* lebih dari 0,7 di dalam satu variabel. Pada uji *reliabilitas* nilai r hasil menggunakan uji *Cronbach alpha* yakni dengan melihat nilai *alpha*. Penentuannya dilihat dari ketentuan apabila nilai *r-alpha* > r-tabel.



Gambar 1. Model penelitian Smart PLS

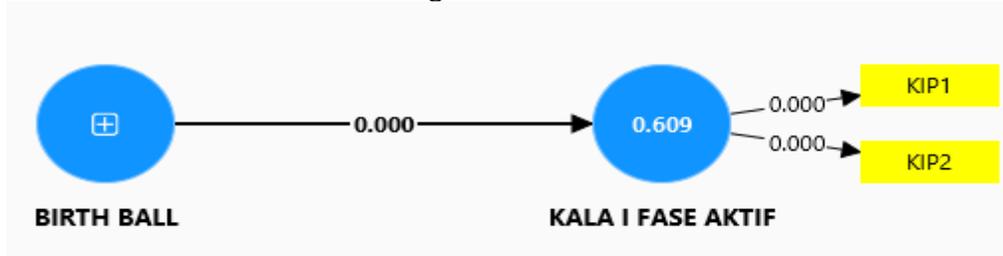
Pengujian hipotesis dengan model *resampling bootstrap* dengan uji statistic yang digunakan adalah uji t-statistik atau uji-t. kriteria dalam penerimaan ataupun penolakan hipotesis yang dibuat pada penelitian ini yakni dengan ketentuan (1) jika nilai uji t < t-tabel dengan taraf signifikan 0,05 (one-tailed), maka menolak H_0 dan menerima H_a . (2) jika nilai uji t > t-tabel dengan taraf signifikan sebesar 0,05 (one-tailed), maka menerima H_0 dan menolak H_a .^{19, 20, 21}

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul pengaruh metode birth ball terhadap kala I persalinan pada ibu bersalin di PMB “Y” Karawang Tahun 2023 Penelitian dilakukan di PMB “Y” Karawang, pada 9 Desember 2022 sampai dengan 19 Maret 2023. Peneliti mengumpulkan data dengan cara data primer. Cara pengambilan sampel adalah dengan cara teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, hasil pengambilan sampel tersebut didapatkan 15 orang responden di PMB “Y” Karawang. Peneliti melakukan kontrak dengan PMB dan menentukan responden berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan dan melakukan kontrak penelitian dengan responden melalui informed consent serta mengisi lembar observasi dan evaluasi kemajuan persalinan responden.

Data yang telah diperoleh dari penelitian kemudian dikelompokkan dan ditabulasi sesuai dengan keperluan peneliti. Selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data dan analisis data. Pengolahan data dilakukan dengan tahap editing yaitu memeriksa semua data

untuk meneliti kembali apakah data-data yang dibutuhkan telah lengkap; coding yaitu memberikan kode pada masing-masing data untuk mempermudah pengolahan data; dan entry, dimana data yang telah dicoding kemudian diolah kedalam komputer; cleaning yaitu data yang sudah dimasukkan dicek apakah ditemukan kesalahan pada entry data. Setelah itu data diolah melalui analisis SEM dengan smart-PLS 4.



Gambar2, Output PLS (Outer Loading Factors)

Gambar 2, refleksi nilai uji-t indikator menunjukkan semua variabel signifikan. menjelaskan bahwa semua variabel bersifat reflektif dimana suatu indikator dikatakan reflektif dinyatakan valid jika memiliki *loading factor* diatas 0,7 terhadap konstruk yang dituju berdasarkan pada *substantive conten-* nya dengan melihat signifikan dari *weight* ($t=1,96$), pada penelitian ini indikator merupakan representasi dari masing-masing variabel, hal ini tercermin dari arah panah yang terbentuk.

Tabel 1. Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Outer Model

| Variabel | Item pengukuran | Indikator | Outer Loading | Cronbach's alpha | Composite Reliability | AVE |
|-------------------|-----------------|-----------------|---------------|------------------|-----------------------|-------|
| Birth Ball | BB | Birth Ball | 1,000 | 0,823 | 0,919 | 0,850 |
| Kala I fase Aktif | KIP1 | Kekuatan His | 0,919 | | | |
| | KIP2 | Lama Persalinan | 0,925 | | | |

Sumber: *Output Smart-PLS 4.0, 2023*

Untuk variabel kala I persalinan terdiri dari indikator HIS dan lama kala I fase aktif. Hasil analisis pengolahan data terlihat bahwa konstruk yang digunakan untuk membentuk sebuah model penelitian, pada proses analisis faktor konfirmatori telah memenuhi kriteria *goodness of fit* yang telah ditetapkan. Nilai *probability* pada analisis ini menunjukkan nilai diatas signifikan yaitu 0,7. Uji reabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Hasil *composite reability* akan menunjukkan nilai yang memuaskan jika diatas 0,7. Hasil evaluasi reliabilitas outer model dapat dilihat dalam tabel dengan mengevaluasi nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reability*.

Berdasarkan table tersebut maka item pengukuran BB mempunyai nilai outer loading yang tinggi atau $> 0,70$, menunjukkan bahwa item tersebut sudah baik dan mencerminkan variable Birth ball. Kemudian pada item pengukuran KIP1, dan KIP2 juga mempunyai outer loading yang tinggi atau $>0,70$ yang menunjukkan bahwa item pengukuran tersebut sudah baik dan mencerminkan variable Kala I fase aktif.

Tabel 2. Tabel Fornel dan Lacker

| | Birth Ball | Kala I fase aktif |
|-------------------|------------|-------------------|
| Birth Ball | 1,000 | |
| Kala I fase aktif | 0,780 | 0,922 |

Sumber: *Output Smart-PLS 4.0, 2023*

Evaluasi validitas diskriminan perlu dilakukan dengan melihat kriteria Fornell dan Lacker. Validitas discriminant adalah bentuk evaluasi untuk memastikan bahwa variable secara teori berbeda dan terbukti secara empiris atau secara pengujian statistic. Kriteria Fonell dan Lacker adalah bahwa akar AVE variable lebih besar dari korelasi antara variable. Variable Birth Ball memiliki akar AVE 1,000 lebih besar korelasinya dengan variable Kala I fase aktif. Hasil ini menunjukkan bahwa Validitas diskriminan Variabel Birth Ball terpenuhi. Demikian juga dengan variable Kala I fase aktif memiliki akar AVE 0,922 lebih besar korelasinya dengan variable Birth Ball. Hasil ini menunjukkan bahwa validitas diskriminan variable Kala I fase aktif terpenuhi.

Tabel 3. Tabel HTMT

| | Birth Ball | Kala I fase aktif |
|-------------------|------------|-------------------|
| Birth Ball | | |
| Kala I fase aktif | 0,860 | |

Sumber: *Output Smart-PLS 4.0, 2023*

Hair et al (2019) merekomendasikan HTMT karena ukuran validitas diskriminan ini dinilai lebih sensitive dan akurat dalam mendeteksi validitas diskriminan. Nilai yang direkomendasikan adalah dibawah 0,90. Hasil pengujian menunjukkan nilai HTMT dibawah 0,90 untuk pasangan variable maka validitas diskriminan tercapai. Variable membagi variasi item pengukuran terhadap item yang mengukurnya lebih kuat dibandingkan membagi varians pada item variable lainnya.

Tabel 4. Cross Loadings

| | Birth Ball | Kala I fase aktif |
|------|------------|-------------------|
| BB | 1,000 | 0,780 |
| KIP1 | 0,706 | 0,919 |
| KIP2 | 0,731 | 0,925 |

Sumber: *Output Smart-PLS 4.0, 2023*

Seluruh Item mengukur lebih tinggi variable masing-masing. Item BB memiliki cross loading 1,000 lebih besar korelasinya dengan Birth Ball disbandingkan dengan Kala I fase aktif. Hasil ini menunjukkan bahwa validitas diskriminan variable Birth Ball terpenuhi.. Item KIP1 dan KIP2 memiliki cross loadings 0,919 dan 0,925 lebih besar korelasinya dengan Kala I fase aktif dibandingkan dengan variable Birth Ball. Hasil ini menunjukkan bahwa validitas diskriminan variable Kala I fase aktif terpenuhi.

Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model structural berkaitan dengan pengujian hipotesis pengaruh antara variable penelitian. Pemeriksaan evaluasi model structural dilakukan dalam tiga tahap yaitu: **Tahap 1:** memeriksa adanya multikolinier antara variable dengan ukuran inner VIF (Variant Inflated Factor). Nilai inner VIF dibawah 5 menunjukkan tidak ada multikolinier antara variable (Hair et al, 2021). **Tahap 2:** Pengujian hipotesis antara variable dengan melihat nilai t statistic atau P-Value. Bila t statistic hasil perhitungan lebih besar dari 1,96 (t-table) atau P-Value hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 maka ada pengaruh signifikan antara variable selain itu perlu disampaikan hasil serta selang kepercayaan 95% taksiran parameter koefisien jalur. **Tahap 3:** nilai F Square yaitu pengaruh variable langsung pada level structural dengan kriteria F Square 0,02 rendah, 0,15 moderat, dan diatas 0,35 tinggi

(Hair et al, 2021).

Tabel 5. Tabel Inner VIF

| | | |
|--------------------------|-------------------|--------------------------|
| | Birth Ball | Kala I fase aktif |
| Birth Ball | | 1,000 |
| Kala I fase aktif | | |

Sumber: *Output Smart-PLS 4.0, 2023*

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis model structural maka perlu melihat ada tidaknya multikolinier antara variable yaitu dengan ukuran statistic inner VIF. Hasil estimasi menunjukkan nilai inner VIF < 5 maka Tingkat multikolinier antara variable rendah . hasil ini menguatkan hasil estimasi parameter SEM-PLS bersifat robust (tidak bias).

Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Pengujian Hipotesis

| Hipotesis | Path Coefficient | P-Value | 95% Interval Kepercayaan/Path Coefficient | | F Square |
|-------------------------|------------------|--------------|---|--------------|--------------|
| | | | Batas Bawah | Batas Atas | |
| H1: BB--->KIP | 0,780 | 0,000 | 0,503 | 0,957 | 1,554 |

Sumber: *Output Smart-PLS 4.0, 2023*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka diketahui H1 **diterima**, yaitu ada pengaruh signifikan Birth Ball terhadap Kala I fase aktif dengan path coefficient 0,780 dan P-Value 0,000 < 0,05. Setiap intervensi Birth Ball akan berpengaruh terhadap Kala I fase aktif. Dalam selang kepercayaan 95% besar pengaruh Birth Ball terhadap Kala I fase aktif terletak antara 50,3 % sampai 95,7 %. Birth Ball dalam mempengaruhi Kala I fase aktif memiliki pengaruh tinggi dalam level structural (F Square= 1,554). Perlunya penyampaian informasi tentang Birth Ball merupakan salah satu Upaya untuk menangani masalah yang sering terjadi pada Kala I fase aktif. Melakukan Birth Ball dinilai sangat penting Dimana Ketika ibu melakukan rangkaian Birth Ball dengan baik maka pengaruh terhadap Kala I fase aktif akan meningkat sampai dengan 95,7%.

Evaluasi Keباikan dan Kecocokan Model

PLS merupakan analisis SEM berbasis varians dengan tujuan pada pengujian teori model yang menitikberatkan pada studi prediksi, oleh karena itu maka dikembangkan beberapa ukuran untuk menyatakan model yang diajukan dapat diterima.

Tabel 7, R Square

| | |
|--------------------------|-----------------|
| | R Square |
| Kala I fase aktif | 0,609 |

Sumber: *Output Smart-PLS 4.0, 2023*

Ukuran statistic R Square menggambarkan besarnya variasi variable endogen yang mampu dijelaskan oleh variable eksogen atau endogen lainnya dalam model. Menurut Chin (1998) nilai interpretasi R Square secara kualitatif adalah 0,19 (pengaruh rendah), 0,33 (pengaruh moderat), dan 0,66 (pengaruh tinggi). Berdasarkan hasil pengolahan diatas maka dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh Birth Ball terhadap Kala I fase aktif sebesar 0,609 atau 60,9 % (Pengaruh moderat hampir tinggi).

Tabel 8. SRMR

| | Taksiran Model |
|-------------|-----------------------|
| SRMR | 0,062 |

Sumber: *Output Smart-PLS 4.0, 2023*

SRMR adalah Standardized Root Mean Square Residual, dalam Yamin (2022), nilai ini merupakan ukuran fit model (kecocokan model) yaitu perbedaan antara matrik korelasi data dengan matrik korelasi taksiran model. Dalam hair et al (2021), nilai SRMR dibawah 0,08 menunjukkan model fit (cocok), dan nilai SRMR antara 0,08 – 0,10 menunjukkan model acceptable fit. Hasil estimasi

model adalah 0,062 yang berarti bahwa model menunjukkan model fit (cocok). Data empiris dapat menjelaskan pengaruh antara variable dalam model

Pembahasan

Penelitian ini tentang bagaimana pengaruh Birth ball terhadap Kala I Persalinan pada ibu bersalin. Dalam penelitian ini pemilihan responden hanya terbatas 15 responden tingkat, sehingga tidak mengukur Kala I fase aktif pada semua ibu bersalin, sehingga sampel penelitian menjadi sangat terbatas dan kurang memadai. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi menggunakan partograf dan lembar observasi untuk menilai lama kala I fase aktif dan bersifat objektif. Penelitian ini dilakukan dalam satu waktu sekaligus atau juga sering disebut *cross-sectional* (potong lintang) dimana dengan cara variabel *dependen* dan *variabel independen* dinilai dalam waktu bersamaan.

Pengaruh antara Birth ball terhadap Kala I fase aktif pada ibu bersalin

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka diketahui H1 diterima, yaitu ada pengaruh signifikan Birth Ball terhadap Kala I fase aktif dengan path coefficient 0,780 dan P-Value $0,000 < 0,05$. Setiap intervensi Birth Ball akan berpengaruh terhadap Kala I fase aktif. Dalam selang kepercayaan 95% besar pengaruh Birth Ball terhadap Kala I fase aktif terletak antara 50,3 % sampai 95,7 %. Birth Ball dalam mempengaruhi Kala I fase aktif memiliki pengaruh tinggi dalam level structural ($F \text{ Square} = 1,554$).

Birth ball berpengaruh terhadap lama kala I fase aktif, hal ini dikarenakan pemakaian birth ball ini dapat meningkatkan aliran darah ke rahim, plasenta dan bayi, meredakan tekanan dan dapat memberikan rasa nyaman untuk lutut dan pergelangan kaki, memberikan kontra-tekanan pada perineum dan paha tegak. Postur ini bekerja dengan gravitasi yang akan mendorong turunnya bayi ke dalam dasar panggul sehingga mempercepat proses persalinan. Selain itu, menggunakan birth ball dapat membantu menyeleraskan bayi selama kehamilan dan persalinan menyeimbangkan tubuh pada bola untuk membantu memperkuat punggung, juga membantu menyeleraskan bayi dalam persiapan untuk kelahiran. (Purwanti & Rayani, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti & Rayani, 2020) tentang “Pengaruh Teknik Bola Bersalin (Birth Ball) Terhadap Penurunan Bagian Bawah Janin Pada Ibu Primigravida Inpartu Kala I Fase Aktif di PMB Ike Sri Kecamatan Buluwang Kab. Malang” menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami penurunan kepala bagian bawah janin pada Hodge III lebih banyak dari yang tidak menggunakan teknik birth ball. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh pemberian teknik bola persalinan (brithing ball) terhadap penurunan bagian bawah janin pada ibu inpartu kala I fase aktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria, 2021 tentang “Pengaruh Birth Ball Terhadap

Lama Kala I fase Aktif pada Ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Air Lais Bengkulu Utara tahun 2021” menunjukkan bahwa Hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada pengaruh antara usia ibu dengan lama kala I ($p=0,322$), ada pengaruh antara usia ibu dengan lama kala I ($p=0,014$). Terdapat pengaruh intervensi birth ball dan paritas terhadap lama kala I di Wilayah Kerja Puskesmas Air Lais Bengkulu Utara. Berdasarkan hasil penelitian ini yang paling berpengaruh adalah paritas terhadap lama kala I.

KESIMPULAN

Perlunya penyampaian informasi tentang Birth Ball merupakan salah satu Upaya untuk menangani masalah yang sering terjadi pada Kala I fase aktif. Melakukan Birth Ball dinilai sangat penting Dimana Ketika ibu melakukan rangkaian Birth Ball dengan baik maka pengaruh terhadap Kala I fase aktif akan meningkat sampai dengan 95,7%.

SARAN

Diharapkan intervensi birthball dapat menjadi salah satu alternatif bagi bidan dalam memberikan asuhan kebidanan persalinan untuk meningkatkan keterampilan bidan dalam melakukan pertolongan persalinan normal guna menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu bersalin dan neonatal. Masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi Kala I fase aktif dalam persalinan selain birth ball, maka perlu penelitian lanjutan terhadap faktor-faktor lainnya untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ani Purwati & Tut Rayani. (2020). Pengaruh Teknik Bola Persalinan (Birthing Ball) Terhadap Penurunan Bagian Bawah Janin Pada Ibu Primigravida Inpartu Kala I Fase Aktif Di Pmb Ike Sri Kec. Buluwang Kab. Malang. 4(1), 40–45.
- [2] Batubara, A. R., & Lia, I. (2021). The Effect Of Birthing Ball Implementation On The Long Time Of Labor In The Primigravide Mothers At PMB Desita, S SiT, Bireuen District. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 641-650.
- [3] Darma, I. Y., Idaman, M., Zaimy, S., & Handayani, R. Y. (2021). Perbedaan Penggunaan Active Birth dengan Metode Birthball dan Hypnobirthing terhadap Lama Inpartu Kala I. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 900.
- [4] Dwi, S., Dewi Andang, P., & Listyaning Eko, M. (2021). Faktor Persalinan Kala 1 Lama di Puskesmas Ketuwan Blora. *Midwifery Care Journal*, 2(4), 146–155.
- [5] Eni Yati & Melisa Putri. (2012). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin. Pustaka Pelajar.
- [6] Erni Hernawati. (2021). Pengaruh Bimbingan Gym Ball Terhadap Kemajuan Persalinan Ibu Primigravida. Asuhan Ibu Dan Anak.
- [7] Gemini, dkk. (2019). Pengaruh Burthing Ball terhadap lama kala I Fase Aktif pada Primigravida. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(2), 164.
- [8] Kementerian Kesehatan Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [9] Notoadmodjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Nurasih dkk. (2012). Asuhan Persalinan Normal Bagi Bidan. Refika Aditama.
- [10] Oxornd H & Forte. (2010). Ilmu Kebidanan : Patologi dan Fisiologi Kebidanan. Andi

Offset.

- [11] Purwati, A. (2020). Pengaruh Teknik Bola Persalinan (Birthing Ball) Terhadap Penurunan Bagian Bawah Janin Pada Ibu Primigravida Inpartu Kala I Fase Aktif Di Pmb Ike Sri Kec. Bululawang Kab. Malang. *Journal of Islamic Medicine*, 4(1), 40–45. <https://doi.org/10.18860/jim.v4i1.8846>
- [12] Saiffudin. (2010). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- [13] Sari E, R. K. (2014). *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Trans Info Media.
- [14] Setyorini, D., Rukmaini, & Azzahroh, P. (2021). Pengaruh Pelvic Rocking Exercise Terhadap Persalinan Kala I Fase Aktif Di UPT Puskesmas Cimanggu Pandeglang Banten. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(2), 152–159. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i2.125>
- [15] Sondakh. (2017). *Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir*. Erlangga.
- [16] Sriwenda. (2016). Efektifitas Latihan Birth Ball Terhadap, Efikasi Diri Primipara Dengan Persalinan Normal. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*. <https://doi.org/ISSN 2354-7642>
- [17] Sukarni IK & Wahyu. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Nuhamedika.
- [18] Tri Maryani, D. E. (2017). Terapi Birth Ball Berpengaruh Terhadap Lama Kala Ii Dan Intensitas Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin Primigravida Di Rb Kasih Ibu Yogyakarta. 10 No 2.
- [19] Umu Qonitun, S. N. F. (2019). Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Kejadian Partus Lama Pada Ibu Bersalin Di Rsud Dr. R. Koesma Tuban. 7(1), 51–57.
- [20] WHO. (2018). *World Health Statistics Of 2018*.
- [21] Wiknjastro G. (2014). *Buku Acuan Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal*. Jaringan Nasional Pelatihan Klinik Kesehatan Reproduksi Departemen Kesehatan RI.
- [22] Wiliandari, Meri & Sagita, Y. D. (2021). Pengaruh Terapi Birthball Pada Primigravida Terhadap Lamanya Persalinan Kala I Di Pmb Meri Wiliandari Dan Pmb Sri Wartini Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021. 2(2).
- [23] Wiliandari, M., & Sagita, Y. D. (2021). Pengaruh Terapi Birthball Pada Primigravida Terhadap Lamanya Persalinan Kala I Di Pmb Meri Wiliandari Dan Pmb Sri Wartini Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021. *Jurnal Maternitas Aisyah*, 2(2), 167–173.
- [23] Yanti. (2010). *Buku Ajar Kebidanan Persalinan*. Pustaka Rihama.